



## Desain Bahan Ajar Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Integratif Sebagai Implementasi Model Kemp Siswa SD Inpres Kota Makassar

Asdar<sup>1</sup>, A.Vivit Angreani<sup>2</sup>, Andi Ramadhana. B<sup>3</sup>, Nani Sri Fitri Nurheni<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bosowa, Makassar Indonesia

Email: [asdar@universitasbosowa.ac.id](mailto:asdar@universitasbosowa.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Bosowa, Makassar Indonesia

Email: [vivit.angreani@universitasbosowa.ac.id](mailto:vivit.angreani@universitasbosowa.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Bosowa, Makassar Indonesia

Email: [andiramadhanamaret95@gmail.com](mailto:andiramadhanamaret95@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Bosowa, Makassar Indonesia

Email: [naanisft@gmail.com](mailto:naanisft@gmail.com)

**Received;** 26 April 2024, **Accepted;** 30 April 2024, **Published;** 30 April 2024

### Abstrak

Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang dilakukan secara terintegrasi. Melalui kegiatan pengajaran membaca, pemahaman tentang ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, makna, dan penandahubungan kewacaan diolah secara serentak. Tujuan penelitian ini untuk mendesain bahan ajar berbasis pendekatan integrative menggunakan model Kemp yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Inpres Tamangapa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan integratif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 48,25 dan ketuntasan belajar mencapai 37,5% atau ada 6 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  hanya sebesar 37,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 69%. Sebagai kesimpulan bahwa pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

**Kata Kunci:** Desain Bahan Ajar, Keterampilan Menulis, Model Kemp, Pendekatan Integrati



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

## PENDAHULUAN

Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa pada kurikulum 2013 adalah teks laporan hasil wawancara. Teks laporan hasil wawancara dalam Kurikulum 2013 dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, teks laporan hasil wawancara merupakan berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Kedua, siswa seringkali menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa tidak tahu bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil wawancara. Model dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru dan murid menjadi pasif (Akhiruddin dkk., 2022). Kebanyakan murid hanya berperan sebagai pendengar bahkan ada murid yang bermain-main dan bercerita dengan temannya di belakang (Sujarwo dkk., 2023). Dengan demikian, kemandirian murid dalam belajar kurang terlatih dan proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan murid itu sendiri. Salah satu pendekatan yang bisa dipakai dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan terpadu atau integratif.

Pendekatan integratif ini ada dua macam yaitu pendekatan integratif internal dan pendekatan integratif eksternal. Pendekatan integratif eksternal adalah pendekatan yang keterkaitan antara bidang studi bahasa dengan bidang studi yang lain, sedangkan pendekatan integratif internal bidang studi adalah pendekatan yang keterkaitan yang terjadi antar bahan pelajaran bahasa itu sendiri. Pembelajaran menulis sebagai fokus dapat dilakukan terpadu dengan menghubungkannya atau mengaitkan dengan pembelajaran menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut (Kemendikbud 2013:3) Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bermuatan teks. Dengan bermuatan teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Teks dalam kurikulum 2013 dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan. Teks tulis merupakan teks yang penyampaian akhirnya berupa tulisan, sedangkan teks lisan merupakan teks yang hasil akhirnya disampaikan dengan cara dibacakan. Dalam menyusun teks, siswa harus membacadan memahami makna teks serta meringkas sehingga dapat menyajikan ulang dengan bahasa sendiri. Latihan-latihan menyusun teks adalah hal yang harus dibiasakan siswa dalam menyusun teks yang sistematis, logis dan efektif. Siswa juga dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi : siapa, apa, dimana). Dengan demikian, siswa dapat mengekspresikan diri dan pengetahuan dengan bahasa yang meyakinkan dengan secara spontan (Standar isi, 2013).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas

(Mudlofir, 2015:128; Febriati dkk., 2022; Sasabone dkk., 2023). Dalam pengertian ini, Mudlofir menitik beratkan pada bentuk bahan yang digunakan. Menurut National Centre for Competency Based Training (2007, dalam Andi Prastowo 2015: 16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan, Prastowo (2015: 217), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Jadi, bahan ajar merupakan segala bentuk bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajarannya yang disusun secara sistematis, sehingga diharapkan nantinya akan dikuasai oleh peserta didik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa (Yuriatson dkk., 2022; Sumarni, Asdar, & Hamid, 2020). Menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan tiga keterampilan bahasa yang lain, yaitu menyimak (listening competence), membaca (reading competence), berbicara (speaking competence). Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2012:47), "Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana". Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan isi kepala berupa ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis yang disusun secara rapi sehingga oranglain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Menurut Tarigan (2017:23), "Tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca.

Menurut Juanda (dalam Ambarwati, 2020), mengemukakan bahwa Pendekatan integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa. Menurut riset otak, fungsi otak akan optimal apabila seseorang mempelajari sesuatu yang bermakna baginya, serta akan menarik minatnya. Dikatakan bermakna karena dalam Pendekatan integratif lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan berbahasa yang dipelajarinya. Dimana Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang dilakukan secara terintegrasi.

Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang dilakukan secara terintegrasi. Misalnya, melalui kegiatan pengajaran membaca, pemahaman tentang ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, makna, dan penandahubungan kewacauan diolah secara serentak. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh setelah membaca juga berperan dalam mengembangkan kemampuan menulis dan bermanfaat melakukan kegiatan berbicara, baik secara formal maupun informal (Sani, 2016:

265) mengemukakan bahwa, metode integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa. Menurut riset otak, fungsi otak akan optimal apabila seseorang mempelajari sesuatu yang bermakna baginya, serta akan menarik minatnya. Dikatakan bermakna karena dalam metode integratif lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan berbahasa yang dipelajarinya.

Model desain pembelajaran dibuat oleh Kemp Jelord E. Kemp yang berasal dari California State University di Sanjose. Model Kemp memberikan bimbingan kepada siswanya untuk berpikir tentang masalah-masalah umum dan tujuan-tujuan pembelajaran Menurut Morisson, Ross, dan Kemp (2004), model desain sistem pembelajaran ini membantu pendidik sebagai perancang program atau kegiatan pembelajaran dalam memahami kerangka teori dengan lebih baik dan menerapkan teori tersebut untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Charles Dickens dalam Armastrom (2011: 149) mengungkapkan bahwa telah terjadi perubahan besar dalam kelas yang kini menjadi pabrik muatan dan keterampilan, yang mengingatkan pada tempat kerja buruh dengan upah rendah di zaman Revolusi Industri. Ruang kelas tidak didesain sebagai tempat yang menyenangkan dan melahirkan gagasan-gagasan hebat. Guru memiliki peran penting dalam upaya menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif bagi anak yang dimulai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Untuk mencapai hal tersebut, kelas harus didesain secara terbuka pada dunia nyata baik secara harfiah maupun kiasan dan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dan berkaitan dengan dunia nyata. Kegiatan membaca, menulis, dan matematika yang berhubungan dengan penemuan dunia nyata, kegiatan eksplorasi siswa pada dunia nyata yang dipandu oleh guru, serta pembelajaran berdasarkan pertemuannya dengan dunia nyata, menghasilkan gagasan, wawasan, pencerahan, renungan, pengamatan, dan sebagainya. Oleh karena itu, hendaknya pembelajaran dirancang dan didesain dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, termasuk di dalamnya terkait dengan pengelolaan kelas.

Penelitian Yang Relevan yaitu Yuliana (2013), Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Pendekatan Integratif Pada Siswa Kelas V Sdn 02 Sejaruk Param. Ni Ketut Ambarwati (2021), Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Pendekatan Integratif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama memberikan masukan dalam pengembangan mutu dan hasil pembelajaran, memberikan sumbangan yang positif untuk perkembangan kemajuan dalam bidang pendidikan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara desain bahan ajar keterampilan menulis berbasis pendekatan integrative menggunakan model Kemp di SD, serta sebagai bahan acuan atau referensi

dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dan memberikan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti termotivasi melakukan penelitian yang berjudul "Desain Bahan Ajar Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Integratif Sebagai Implementasi Model Kemp Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Tamangapa Kota Makassar".

Oleh karena itu, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah desain bahan ajar berbasis pendekatan integrative menggunakan model Kemp dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Inpres Tamangapa?

Untuk mengetahui apakah desain bahan ajar berbasis pendekatan integrative menggunakan model Kemp dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Inpres Tamangapa.

### **Hipotesis**

Dalam penelitian ini, hipotesis dinyatakan sebagai berikut: Penerapan desain bahan ajar berbasis pendekatan integrative menggunakan model Kemp meningkatkan keterampilan menulis Siswa.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif, dimana suatu metode dalam status kelompok manusia adalah objek, atau set kondisi pada masa sekarang. Sedangkan sifat yang digunakan dalam penerapan metode ini adalah bersifat kolaboratif. Metode deskriptif adalah metode untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat, penilaian deskriptif mempelajari masalah-masalah serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan sikap dan pandangan yang sedang berlangsung dari suatu fenomena. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pendekatan integratif, dimana kemampuan imajinasi siswa yang menjadi objek penelitian. Sifat penelitian ini adalah bersifat kolaboratif dimana siswa akan belajar bersama dan melihat serta merasakan langsung tentang materi yang sedang dipelajari, bukan mendengar informasi dari guru atau tutor.

Untuk itu dalam penelitian ini kami menetapkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Prosedur penelitian diawali dengan kegiatan memberikan bimbingan kepada para siswanya untuk berfikir tentang masalah-masalah umum dan tujuan-tujuan pembelajaran. Berdasarkan Jerold E. Kemp mengembangkan model desain instruksional yang paling awal bagi pendidikan. Model ini juga mengarahkan para pengembangan desain instruksional untuk melihat karakteristik para peserta didik serta menentukan tujuan-

tujuan belajar yang tepat. Perencanaan desain pembelajaran model Kemp dapat di gunakan pada tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan, maupun perguruan tinggi.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Tamangapa, Kec. Manggala, Kota Makassar. Subyek penelitian kami adalah siswa-siswi kelas IV UPT SPF SD Inpres Tamangapa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Kesimpulan dapat dihasilkan apabila didukung dengan instrument yang dapat memecahkan masalah secara relevan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh kami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung yaitu penelitian dengan mengamati masalah yang berkaitan dan dilakukan perbandingan dari data serta teori yang ada, kemudian mencatat kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Menurut Sanjaya (2011: 86) bahwa "pengamatan (Observasi) diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung". Oleh karena itu, dipilihnya teknik pengamatan karena observasi yang akan dilakukan selama proses penelitian dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian karya ilmiah. Sehingga observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil dari responden dalam situasi alami. Sebaiknya observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti.

#### 2. Tes

Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Riduwan (2006: 37), "tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu / kelompok".

Tes dapat dilaksanakan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan, atau pada akhir siklus. Jenis tes yang digunakan yaitu tes Essay yang terdiri dari 5 butir soal, yang berada pada soal tingkat sulit/sukar, sedang, dan mudah. Selain itu, tes dibuat dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hasil test berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat dengan memakai rumus

#### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang diambil dari dokumen absensi, data awal siswa, data hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk memperoleh foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

#### 1. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data

berlangsung dan setelah pengumpulan data. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan - penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan metode dalam suatu kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

## 2. Indikator Keberhasilan

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis pada setiap akhir putaran. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan siswa dalam menulis siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 60% atau nilai 60, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 69% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 60%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Data yang digunakan adalah data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar dengan pendekatan integratif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar belajar siswa setelah diterapkan belajar dengan pendekatan integratif. dari analisis data yang dilaksanakan tiap siklus telah disusun berdasarkan tahapan seperti : Tahap Perencanaan,pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022 di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Tamangapa dengan jumlah siswa 16 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel ( 1 )** : Distribusi nilai tes keterampilan menulis siklus I

Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase
35	1	35	6.25%
40	3	120	18.75%
45	3	135	18.75%
50	2	100	12.5%
55	1	55	6.25%
60	0	0	0%
65	0	0	0%
70	1	70	6.25%
75	0	0	0%
80	0	0	0%
85	2	170	12.5%
90	2	180	12.5%
95	0	0	0%
100	1	100	6.25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>965</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>48.25</b>	

Jumlah siswa yang tuntas : 6 siswa ( 37% )  
 tuntas : 10 siswa ( 63% )  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 6 siswa ( 37% )  
 Klasikal : 10 siswa ( 63% )  
 : Belum tuntas

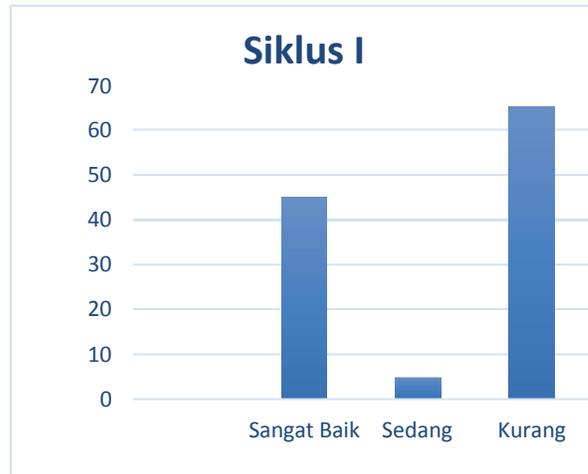


Diagram (1) rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis pada siklus 1

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan integratif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 48,25 dan ketuntasan belajar mencapai 37,5% atau ada 6 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  hanya sebesar 37,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 69%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pendekatan integratif. Setelah selesai pada tahap siklus peneliti melanjutkan pada tahap siklus 2 dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Tahap kegiatan dan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 April 2022 di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Tamangapa dengan jumlah siswa 16 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

**Tabel ( 2 )** : Distribusi nilai tes keterampilan menulis pada siklus 2

Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase
55	1	55	6.25%
60	0	0	0%
65	0	0	0%
70	1	70	6.25%
75	0	0	0%
80	2	160	12.5%
85	2	170	12.5%
90	6	540	37.5%
95	3	285	18.75%
100	1	100	6.25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>1380</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>69</b>	

Jumlah siswa yang tuntas  
tuntas

: 15 siswa ( 94% )  
: 1 siswa ( 6% )  
Klasikal: Belum tuntas



Diagram (2) rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis pada siklus 2



Diagram ( 3 ) rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis pada siklus 1 dan 2 Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis siswa adalah 69,00% dengan ketuntasan belajar mencapai 93,75% atau ada 15 siswa sudah tuntas belajar sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 6,25% atau 1 orang siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pendekatan integrative .

Pembahasan Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan integrative memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa . Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ( ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II ) yaitu masing – masing 48,25% dan 69,00% pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, hal ini ada peningkatan hasil belajar sekitar 20,75% . Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah – langkah belajar melalui pendekatan integrative dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/ evaluasi/Tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Beberapa hasil studi yang mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V UPT SPF SD Negeri Butung I Kota Makassar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode integratif (Asdar dkk., 2023). Pengembangan modul Sains Integratif dan Berbasis Literasi dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa dapat dikategorikan layak, dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran (Budiona dkk., 2021). Penerapan desain pembelajaran model Kemp dengan rincian menetapkan tujuan pembelajaran, menganalisis karakteristik siswa, mengidentifikasi materi, menentukan pembelajaran, menentukan pre-test, menentukan kegiatan belajar mengajar, mengkoordinasikan fasilitas pendukung, dan mengevaluasi untuk memudahkan guru dalam merancang, pembelajaran yang efisien dan berkualitas (Rahmi, dan Huda, 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif memerlukan kurikulum yang baik yang memperhatikan elemen teknis serta pendekatan dan metode pengajaran guru agar mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan, minat, gaya belajar, dan karakteristik siswa harus dipertimbangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang paling cocok untuk

kegiatan matematika adalah model Kemp. Ini karena model ini mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Desain pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan terencana untuk mengatasi masalah atau kebutuhan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal inilah yang membedakan desain pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran, di mana perencanaan pembelajaran lebih mengarah pada upaya untuk menerjemahkan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Sebagai rekomendasi yang dapat disampaikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasa menulis adalah Untuk lebih memaksimalkan keterampilan menulis pada siswa diharapkan guru dapat membelajarkan materi menulis pada siswa agar dapat lebih memotivasi dan merangsang siswa dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya pada pendekatan integrasi. Untuk dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi dengan pendekatan integrasi sebagai media belajar, perlu dikembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut agar kelemahan-kelemahan yang dimiliki dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi dapat di optimalkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Suhendra, (2016). *Model Desain Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi)*.
- Agustan (2015). *Perancangan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kemp Pada Topik Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP*. Jurnal (Suara Intelektual Gaya Matematika, Vol. (7)(1).
- Akbar, & Sebayang, N. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey*

Dan Pemetaan. *Educational Building: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil*, 1(2), 127–132.

Akhiruddin, Khairil Ikhsan, Hasnah, Mardiah, & Nursia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 2(1), 24–38. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1>.

Asdar, M., Angreani, V., Asia, M., & Seleng, A. (2023). Desain Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Pendekatan Integratif Sebagai Bahan Implementasi Model ADDIE Pada Siswa. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3(3), 350-366.

Fansury, A. H., & January, R., Asdar. (2018). Brain writing learning model using episodic memory in teaching narrative text.

Febriati, F., Jaya, D., & Nurhikmah, H, Sujarwo. (2022). English Teaching Materials with Flipped Learning Model in English Course. *Journal of Education Technology*, 6(4), 643-651.

Ni Ketut Ambarwati (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Pendekatan Integratif. *Jurnal Pembelajaran Prospektif* Vol. (5)(1).

Budiono, A., Wiryokusumo, I., & Karyono, H. (2021). Pengembangan Modul IPA Berbasis Literasi dan Integratif dalam Memfasilitasi Belajar Mandiri Siswa. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 58-67.

Nursyamsi (2018). Penerapan Pendekatan Integratif Dalam Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Sman 9 Gowa. Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57.

Rahmatullah, (2018). Efektifitas Model pembelajaran Jerold E. Kemp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Sinjai Timur. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Rahmi, M. N., & Huda, I. W. A. U. (2022). Desain pembelajaran model Kemp dan implementasinya dengan teknik Jigsaw. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(2), 182-194.

Sanjaya, Wina, (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:

Kencana.

- Sujarwo, Sukmawati., & Yahrif, M. (2019). *Improving Students' English Learning Outcomes through PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Learning Model at the Eighth Grade of SMP Tunas Bangsa Makassar. Celebes Education Review, 1(2), 48-55.*
- Sumarni, S., Asdar, A., & Hamid, S. (2020). *Efektivitas Penerapan Teknik Clustering Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.*
- Luana Sasabone, Yuriatson Jubhari, Nursyam, Asdar, Kaharto, & Khaliq Bashar. (2023). *The effectiveness of Authentic Materials For Reading Comprehension of English for Specific Purposes (ESP) Students. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 2(2), 125–134. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i2.173>*
- Trianto, (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana.*
- Windiatmoko, D. U. (2015). *Bahasa Indonesia Dalam Model Pembelajaran Integratif Dan Media Pembelajaran Inovatif Serta Kaitannya Dengan Kecakapan Hidup (Life Skills). Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia, 39–45. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Yaumi, (2014). *Muhammad. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.*
- Yuliana (2013), *Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Pendekatan Integratif Pada Siswa Kelas V Sdn 02 Sejaruk Param. Universitas Tanjung Pura: Pontianak.*
- Yuriatson Jubhari, Nursyam, Luana Sasabone, Rosmiaty, & Tuan Nordin bin Tuan Kechik. (2022). *The Students' Perception on Teaching Narrative Writing Skills through Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 1(2), 140–151. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2.80>*